

Identifikasi Determinan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Balita

Puput Risti Kusumaningrum^{1*}, Endang Sawitri², Fitri Suciana³, Nabila Amalia Inka Putri⁴,

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: puputristi89@gmail.com^{1*}, endangsawitri02@gmail.com², fitrisuciana@umkla.ac.id³, nabilaamalia071@gmail.com⁴

Abstract

The process of toddler growth and development is a crucial stage. This period greatly determines the success of the child's development in the future. Therefore, the involvement of mothers in posyandu activities is very important to monitor the growth and development of toddlers, reduce maternal and infant mortality, and expand the scope of basic health services. This study aims to describe various factors that influence the level of maternal compliance in bringing toddlers to posyandu in RW 2, Cawan Village, Jatinom, Klaten. This study uses a quantitative descriptive approach. The population in this study were all mothers of toddlers registered at Posyandu Lestari 2, totaling 60 people, with a sample size of 40 people selected using the accidental sampling technique. The research instrument was adapted from previous studies. The results showed that the average age of respondents was 31.5 years, all of whom were female. The majority of respondents (72.5%) had a high school/vocational high school education, and the majority (85.0%) were housewives. As many as 37.5% had one to two children, and 65.0% lived close to the posyandu location. Most respondents (95.0%) had high knowledge about posyandu. All respondents (100.0%) stated their support for toddler posyandu activities and felt they received support from health workers. In addition, 92.5% of respondents also felt supported by their families, and 72.5% considered that the facilities available at Posyandu Lestari 2 were adequate. Keyword: Factors, Compliance, Visits, Posyandu, Toddlers.

Keyword: Compliance, Visits, Posyandu, Toddlers

Abstrak

Proses tumbuh kembang balita merupakan tahap krusial. Periode ini sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak di masa mendatang. Oleh karena itu, keterlibatan ibu dalam kegiatan posyandu menjadi hal yang sangat penting guna memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, menurunkan mortalitas ibu dan bayi, serta memperluas cakupan layanan kesehatan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan ibu dalam membawa balita ke posyandu di RW 2 Desa Cawan, Jatinom, Klaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang terdaftar di Posyandu Lestari 2 sebanyak 60 orang, dengan jumlah sampel 40 orang yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen penelitian mengadopsi dari penelitian sebelumnya. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 31,5 tahun, seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Mayoritas responden (72,5%) memiliki pendidikan SMA/MA, dan sebagian besar (85,0%) berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sebanyak 37,5% memiliki satu hingga dua anak, serta 65,0% tinggal dekat dengan lokasi posyandu. Sebagian besar responden (95,0%) memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai posyandu. Seluruh responden (100,0%) menyatakan dukungan terhadap kegiatan posyandu balita dan merasa mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan. Selain itu, 92,5% responden juga merasa didukung oleh keluarga, dan 72,5% menilai bahwa fasilitas yang tersedia di Posyandu Lestari 2 sudah memadai.

Kata Kunci: Kepatuhan, Kunjungan, Posyandu, Balita

1. Pendahuluan

Balita berada dalam rentang usia 0 hingga 59 bulan, yang mengalami proses biologis dan psikologis yang berlangsung sangat cepat. Pada masa ini, anak masih sangat bergantung pada orang tuanya dalam menjalani aktivitas dasar seperti makan dan mandi [1]. Proses pertumbuhan dan perkembangan tiap anak bisa berbeda, baik dari segi kecepatan maupun kualitas, tergantung pada berbagai faktor seperti asupan nutrisi, lingkungan tempat tinggal, serta kondisi sosial ekonomi keluarga [2].

Periode balita merupakan fase penting dalam perjalanan tumbuh kembang manusia. Apa yang terjadi dalam masa ini sangat berpengaruh terhadap kualitas tumbuh kembang anak di masa depan [3]. Tahapan ini juga sering disebut sebagai masa keemasan dalam perkembangan anak. Menurut penelitian [4], pertumbuhan didefinisikan proses peningkatan ukuran dan fungsi

tubuh secara bertahap yang dapat diamati dan diukur secara kuantitatif, seperti berat badan (gram atau kilogram), panjang badan (sentimeter atau meter), serta keseimbangan metabolisme. Sementara itu, perkembangan mengacu pada peningkatan kemampuan dalam menjalankan fungsi tubuh, misalnya dari bayi bisa tengkurap, duduk, merangkak, berjalan, hingga berbicara dan mengekspresikan emosi.

Posyandu merupakan unit pelayanan kesehatan yang berbasis partisipasi komunitas, sesuai konsep UKBM yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat dalam rangka mendukung pembangunan kesehatan [5]. Tujuan utama dari posyandu adalah untuk memberdayakan masyarakat dan mempermudah akses layanan kesehatan dasar, terutama dalam rangka upaya percepatan dalam menurunkan mortalitas ibu dan bayi [6].

Keberhasilan kegiatan posyandu sangat ditentukan oleh partisipasi aktif ibu dalam membawa anak mereka untuk mendapatkan layanan di posyandu. Namun, penelitian yang sudah dilakukan oleh Enny Wulandari S (2020) sebelumnya menunjukkan bahwa 39,3% ibu belum menyadari pentingnya kunjungan ke posyandu sebagai sarana pemantauan kesehatan anak [6]. Ada berbagai faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan kunjungan posyandu balita, antara lain tingkat pendidikan ibu, faktor lingkungan, serta peran serta keluarga dan petugas kesehatan dalam memberikan dukungan. Faktor-faktor seperti karakteristik demografis seperti umur ibu, jenjang pendidikan terakhir, dan jenis pekerjaan dan dukungan keluarga juga turut memengaruhi keterlibatan ibu dalam kegiatan penimbangan balita.

Rendahnya frekuensi kunjungan ke posyandu dapat berdampak negatif, antara lain kurang terpantau pertumbuhan dan perkembangan anak, tertundanya deteksi dini gangguan kesehatan, serta pemberian imunisasi dan pemantauan gizi yang tidak optimal. Oleh sebab itu, peran aktif ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu sangat diperlukan untuk menurunkan mortalitas ibu dan bayi (AKI dan AKB) serta memperluas cakupan pelayanan kesehatan dasar [7].

Terdapat 60 balita yang menjadi sasaran pelayanan di Posyandu Lestari 2, Desa Cawan, Jatinom, Klaten. Namun, pada saat pengambilan data, hanya 40 balita yang hadir dalam kegiatan posyandu. Oleh karena itu, riset ini dilakukan untuk mendeskripsikan berbagai faktor yang berperan terhadap tingkat kepatuhan ibu dalam membawa balita ke Posyandu Lestari 2, Desa Cawan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.

2. Metode

Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan fenomena yang ada di Masyarakat. Riset ini dilaksanakan di Desa Cawan pada bulan Juni 2024. Populasi yang digunakan adalah ibu balita di posyandu lestari 2 sebanyak 60 balita. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Accidental Sampling dengan kriteria inklusi hanya responden yang hadir dan yang bersedia dijadikan responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kuisioner untuk mengumpulkan informasi dan data dari responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Ningsih, Y. W (2019) dengan uji validitas menggunakan *known group validity* pengetahuan ibu menggunakan Chi Squere P value $0.0729 > 0.05$, sikap ibu menggunakan Chi Squere P Value $0.4930 > 0.05$, kategori dukungan petugas kesehatan menggunakan Chi Squere P Value $0.083 > 0.05$, kategori dukungan keluarga dengan menggunakan Chi Squere P value $0.371b > 0.05$, kategori fasilitas kesehatan menggunakan Chi Squere P Value $0.000 < 0.05$, dan nilai alpha 0.806 dengan korelasi $r=0.77$. Kuisioner A berisi data karakteristik responden untuk mengetahui karakteristik demografis seperti umur ibu, jenjang pendidikan terakhir, dan jenis pekerjaan. Kuisioner B memuat berbagai determinan yang berkontribusi terhadap tingkat kepatuhan yang terbagi menjadi 5. Pertanyaan tentang pengetahuan ibu terdapat 14 pertanyaan, sikap ibu terdapat 10 item pertanyaan, dukungan petugas kesehatan terdapat 10 item pertanyaan, dukungan keluarga terdapat 10 item pertanyaan, fasilitas kesehatan terdapat 10 item pertanyaan [8]. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis univariat. Dalam penelitian ini peneliti memberikan Inform consent terlebih dahulu dengan maksud menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, peneliti juga menerapkan prinsip anonimiti dengan tidak mencantumkan identitas responden pada instrumen penelitian dan mencantumkan nama inisial nama dalam pengumpulan data. Selain itu peneliti juga menerapkan prinsip

Confidentiality dalam hal ini peneliti menjaga kerahasiaan hasil penelitian dengan menampilkan kelompok data tertentu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 40 balita, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rerata umur ibu (tahun) dan umur balita (tahun) di Posyandu Lestari 2 Desa Cawan Jatinom Klaten Tahun 2024 (n=40)

Variabel	Min	Max	Mean	±SD
Umur ibu	23	50	31.50	6.457
Umur balita	3	45	20.1750	11.90968

Berdasarkan Table 1 diatas didapatkan hasil bahwa responden umur tertinggi 50 tahun dan umur terendah 23 tahun dengan standar deviasi 6.457 dan untuk rata-rata umur responden 31.50 tahun. Berdasarkan table diatas didapatkan hasil bahwa responden umur balita tertinggi 45 bulan dan umur terendah 3 bulan dengan standar deviasi 11.90968 dan untuk rata-rata umur responden 20.1750 bulan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden (n=40)

Variabel	Frekuensi	Percentase %
Jenis Kelamin		
Perempuan	40	100.0
Laki-laki	0	0
Total	40	100.0
Pendidikan		
SD	2	5.0
SMP	4	10.0
SMA/ MA	29	72.5
Perguruan Tinggi	5	12.5
Total	40	100.0
Pekerjaan		
IRT	34	85.0
Buruh	5	12.5
Pedagang	1	2.5
Total	40	100.0
Jarak Anak		
1 anak	15	37.5
2 anak	15	37.5
3 anak	7	17.5
>4 anak	3	7.5
Total	40	100.0
Jarak Keposyandu		
<200 meter	10	25.0
200-400 meter	13	32.5
>400 meter	17	42.5
Total	40	100.0

Tabel 3. Determinan yang Mempengaruhi Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu (n=40)

Variabel	Frekuensi	Percentase %
Pengetahuan Ibu		
Tinggi	38	95.0
Rendah	2	5.0
Sikap Ibu		
Baik	40	100.0
Total	40	100.0

Tabel 3. Lanjutan

Variabel	Frekuensi	Persentase %
Dukungan Petugas Kesehatan		
Mendukung	40	100.0
Total	40	100.0
Dukungan Keluarga		
Mendukung	37	92.5
Tidak Mendukung	3	7.5
Total	40	100.0
Fasilitas Kesehatan		
Lengkap	29	72.5
Tidak Lengkap	11	27.5
Total	40	100.0

Berdasarkan data pada tabel 3, mayoritas responden (95,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dengan Pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi mengenai posyandu. Seluruh responden (100,0%) menunjukkan sikap yang mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan posyandu balita, dan menyatakan bahwa tenaga kesehatan memberikan dukungan penuh. Sebanyak 92,5% responden juga merasakan dukungan dari keluarga terhadap kegiatan posyandu. Selain itu, 72,5% responden menilai bahwa fasilitas kesehatan yang tersedia di Posyandu Lestari 2 sudah memadai.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil data penelitian didapatkan hasil umur ibu balita paling tinggi 50 tahun dan yang terendah 23 tahun, sedangkan umur balita paling tinggi 45 bulan dan yang paling rendah 3 bulan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [9] didapatkan hasil bahwa usia merupakan salah satu yang berkaitan dengan pola asuh anak dimana usia merupakan satu hal yang identik dengan pengalaman dan pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang usia muda. Sejalan dengan penelitian [4] kunjungan ibu keposyandu merupakan salah satu bentuk pemanfaatan layanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh usia ibu balita, yang mungkin berkaitan dengan tingkat kesadaran dan pemahaman ibu mengenai pentingnya melakukan kunjungan ke posyandu secara rutin. Setelah mendengar dari ibu yang lebih tua atau melakukan penyuluhan kesehatan ibu muda akan lebih rajin ke posyandu, sedangkan yang lebih tua tetap lebih rajin karena memiliki pengalaman dari anakanak yang terdahulu akan pentingnya melakukan kunjungan posyandu balita.

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan hasil semua responden berjenis kelamin perempuan 40 (100.0%). Sejalan dengan penelitian [10] peran ibu sebagai pengasuh utama sangat penting dalam berbagai budaya karena mereka sangat terlibat dalam kegiatan sehari-hari anak,dan mengetahui kebutuhan kesehatan anak. Ibu juga lebih nyaman untuk berkomunikasi dengan petugas kesehatan dan didorong untuk mengantarkan anaknya posyandu. Peneliti berasumsi bahwasannya ibu merupakan pengasuh utama seorang anak dibanding dengan ayahnya, dalam penelitian ini semua responden berjenis kelamin perempuan. Kebanyakan responden laki-laki bekerja dan tidak bisa menemani anaknya untuk posyandu [11].

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan hasil bahwasannya sebanyak 29 (72.5%) berpendidikan SMA/MA. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap kunjungan posyandu karena orang yang berpendidikan rendah akan kesulitan dalam menerima informasi yang telah diberikan. Sejalan dengan penelitian [12] responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik, dengan meningkatkan literasi kesehatan individu yang lebih cepat dan mampu mengakses pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan hasil sebanyak 34 (85.0%) bekerja sebagai IRT (Ibu rumah tangga), sejalan dengan penelitian [8] mengungkapkan, ibu rumah tangga memiliki peluang 1,2 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan posyandu secara rutin dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini dapat dijelaskan secara rasional karena ibu yang bekerja cenderung memiliki keterbatasan waktu akibat kesibukan, sehingga kurang leluasa untuk menghadiri kegiatan posyandu yang dijadwalkan setiap bulan. Sebaliknya jika ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu untuk

mengantarkan anaknya melakukan posyandu. Sejalan dengan penelitian [13] ibu yang hanya dirumah untuk mengurus rumah tangga dan anaknya akan lebih banyak waktu untuk keluarga termasuk untuk anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan hasil sebanyak 15 responden memiliki jumlah anak 1 dan 2. Sejalan dengan penelitian [14] mengungkapkan bahwa, ibu dengan satu atau dua anak cenderung memiliki waktu dan energi yang lebih optimal dalam merawat anak, dibandingkan dengan ibu yang memiliki lebih dari dua anak. Menurut [15] hasil analisis menunjukkan, tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu. Responden yang memiliki anak 1 memiliki peluang 1,01 kali untuk berperilaku baik dibandingkan dengan ibu balita yang memiliki anak > 1 [16]. Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan hasil sebanyak 26 (65.0%) mengatakan jarak rumah ke posyandu dekat.

Sejalan penelitian dari [17] menyatakan bahwa faktor lingkungan fisik dan letak geografis mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatan. Jarak antara tempat tinggal dengan posyandu sangat berpengaruh terhadap partisipasi kunjungan posyandu, hal ini berarti jarak rumah ke posyandu dekat sehingga ibu tidak bermasalah untuk melakukan kunjungan posyandu. Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan hasil sebanyak 38 (95.0%) responden berpengetahuan tinggi. Sejalan dengan penelitian [8] dikabupaten cianjur yang tidak ada keterkaitan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan posyandu. Dalam penelitian [18] dalam hasil penelitiannya terbukti ibu daerah peneliti sudah diberikan penyuluhan tentang posyandu oleh kader-kader yang bekerja di puskesmas lubuk buaya. Pengetahuan ibu yang baik akan meningkatkan kemampuan ibu untuk melakukan kunjungan posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil 40 (100.0%) memiliki sikap mendukung dengan diadakannya kegiatan posyandu. Peneliti berasumsi semua ibu balita mengatakan khawatir jika anaknya ada yang belum imunisasi lengkap. dan semua responden setuju jika posyandu dilakukan setiap satu bulan sekali guna mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Penelitian ini sejalan dengan [19] hasil penelitiannya bersikap baik karena sikap merupakan respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Selain itu sikap merupakan dasar untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu [15]. Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan hasil 40 (100.0%) mengatakan dukungan petugas kesehatan mendukung. Dalam pengamatan peneliti setiap akan dilakukan posyandu kader mengingatkan kepada ibu balita bahwasannya akan diadakannya kegiatan posyandu. Penelitian ini sejalan dengan dengan [18] mengemukakan bahwa membangkitkan semangat untuk melakukan kunjungan posyandu balita, agar bisa memantau pertumbuhan dan perkembangan balita serta memutus angka kematian ibu dan anak. Tujuan utama adalah untuk mendeteksi apakah ada masalah kesehatan yang dialami oleh balita.

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan hasil sebanyak 37 (92.5%) responden mengatakan keluarga mendukung dengan diadakan posyandu. Peneliti berasumsi banyaknya dukungan keluarga dapat membantu keberhasilan dalam melakukan kegiatan posyandu. Dengan adanya dukungan dari keluarga dapat memberikan semangat untuk rutin melakukan kunjungan posyandu guna untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan hasil 29 (72.5%) responden mengatakan fasilitas kesehatan di posyandu lestari 2 lengkap. Fasilitas kesehatan yang ada di posyandu lestari 2 sudah terbaru dan di Posyandu Lestari sudah menerapkan 5 meja mulai dari pendaftaran sampai pemberian PMT.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan hasil bahwa rata-rata umur ibu balita 31.50 tahun sedangkan umur balita dengan rata-rata 20.1750 bulan, semua responden berjenis kelamin perwmpuan 40 (100.0%), sebanyak 29 (72.5%) responden berpendidikan SMA/MA, sebanyak 34 (85.0%) bekerja sebagai IRT, sebanyak 15(37.5%) memiliki anak 1 dan 2, sebanyak 26 (65.0%) responden mengatakan jarak rumah ke posyandu dekat. Berdasarkan Pengetahuan ibu didapatkan hasil sebanyak 38 (95.0%) tinggi, berdasarkan sikap ibu didapatkan hasil 40 (100.0%) mendukung, berdasarkan dukungan petugas Kesehatan didapatkan hasil sebanyak 40 (100.0%) mendukung, berdasarkan dukungan keluarga didapati hasil sebanyak 37

(92,5%) mengatakan mendukung, berdasarkan aspek fasilitas kesehatan, sebanyak 29 responden (72,5%) menyatakan bahwa sarana dan prasarana di Posyandu Lestari 2 tergolong lengkap.

Daftar Pustaka

- [1] Kemenkes RI, Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. 2018.
- [2] Kemenkes RI, Ayo Ke Posyandu. 2020.
- [3] V. Febriyanti, E. A., Rahayu, S. and & S. M. S. Y., "Kepatuhan Ibu Untuk Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Masa Pandemi," vol. 11 (2), pp. 185–192, 2022.
- [4] H. Suryaningsih, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Bayi Dan Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok," 2019.
- [5] Kemenkes RI, Pengertian Posyandu. 2017.
- [6] E. Wulandari.S, "Hubungan Tingkat Kepatuhan Kunjungan Ibu ke POSYANDU dengan Status Gizi Balita di POSYANDU Sejahtera V Bontang Barat," 2020.
- [7] D. N. Rambe, N. L., & Lase, "Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hiligodu Ombalata," J. Ilm. Kebidanan Imelda, vol. 5 (2), pp. 14–22, 2019.
- [8] Y. W. Ningsih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang," 2019.
- [9] Setyaningsih, "Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Kepatuhan Ibu Dalam Membawa Balita Ke Posyandu Di Posyandu Edelwis I Citra Indah City Kabupaten Bogor," 2018.
- [10] Y. Retno, "Peranan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita Untuk Menunjang Sistem Informasi Perkembangan Balita," J. Ilm. Sinus, vol. 1, pp. 1–12, 2018.
- [11] Y. Mertajaya, I. M., Mrl, A., & Anggraini, "Modul Perawat Kesehatan Masyarakat," 2019.
- [12] D. Nabilah, A., Arnita, Y., & Mulyati, "Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu," Jim Fkep, pp. 87–92, 2022.
- [13] I. Nani, Suherman, M., & Saridah, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu," Lifelong Educ. J., pp. 91–95, 2021.
- [14] H. Hasliana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Lamurukung," J. Ilm. Kesehat. Diagnosis, vol. 14 (2), pp. 133–137, 2019.
- [15] N. Salamah, N., & Sulistyani, "Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat," 2020.
- [16] K. Gunawan, G., Fadlyana, E., & Rusmil, "Hubungan Status Gizi Dan Perkembangan Anak Usia 1 - 2 Tahun," p. 142, 2016.
- [17] H. Amalia Fuuzirahmah, D., Khodijah Parinduri, S., & Angie Nauli, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Pada Pelaksanaan Posyandu Di Era Covid 19 Wilayah Puskesmas Nanggung," 2022.
- [18] M. Nurlaily, A. P., & Oktariani, "Kepatuhan Ibu Dalam Kunjungan Posyandu Anak Di Posyandu Bolokombo Kelurahan Plesungan," vol. 3 (1), pp. 289–294, 2023.
- [19] J. Elicia Fadhilah, Hiswani, "Kunjungan Posyandu. 2004.," 2019.